

# PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI DAN PERSEPSI MITRA KERJA (SATKER) TERHADAP MODUL PENERIMAAN NEGARA GENERASI KE II (MPN G2) PADA KPPN MAKASSAR II

Indrawan Azis\*)

*Abstract* : The Title of this research is “Information Technology System Influence and Partnership Perception to 2nd Generation Nation Reception Module (MPN G2) of KPPN Makassar II”, The Information Technology System development is also take effect on Government that more and more attempted to optimize the Information Technology System, as example to develop Tax Payment System in online known as 2nd Generation Nation Reception Module (MPN G2). The Focus of this research is not only to compare usage of MPN G1 and MPN G2, but also to identify KPPN Makassar II Partnership Perception of MPN G2 that just been applicated on 2016. Data Analysis Method of this research is qualitative analysis consist of validity test, reliability test, and multiple linear regression analysis. Data analysis process is obtain by SPSS version 17, From the result of data, it prove that the Information Technology System’s effect and partnership perception giving positive and significant influences to KPPN Makassar II by MPN G2

*Keywords*: Information Technology System, perception partnership, MPN G2

## PENDAHULUAN

Penerapan sistem teknologi informasi dalam organisasi menjadi satu titik penting dalam pengembangan kemampuan sumber daya manusia perusahaan. Keberadaan sistem teknologi informasi pada saat ini sudah tidak dapat dipisahkan peranannya dalam proses untuk mengerjakan tugas karyawan. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat membuat setiap orang ingin memperoleh informasi secepat mungkin dan mengetahui perkembangan teknologi informasi.

Hal tersebut mendorong bagi para penyedia informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem teknologi informasi. Perkembangan dalam bidang sistem teknologi informasi juga berpengaruh terhadap Instansi Pemerintah khususnya dilingkungan Departemen Keuangan yang semakin berusaha untuk mengoptimalkan fasilitas sistem teknologi informasinya, yaitu mengembangkan sistem pembayaran pajak secara *online* yang dikenal dengan nama Modul Penerimaan Negara (MPN).

Dalam rangka meningkatkan

efektivitas pengelolaan transaksi dan menyempurnakan sistem MPN G1, Kementerian Keuangan melakukan pengembangan sistem dari sistem MPN sebelumnya yang di kenal dengan nama Modul Penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G2). Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN G2) merupakan penyempurnaan dari modul penerimaan Negara sebelumnya yang memuat serangkaian prosedur mulai dari penerimaan, penyetoran, pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan berhubungan dengan penerimaan negara.

MPN G2 dibangun dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi, maka persyaratan yang harus dimiliki oleh penggunaan layanan/mitra kerja adalah akses internet dan akun email. Penyempurnaan dilakukan dengan menggunakan *Electronic Billing System* dan memanfaatkan *channelling* pembayaran perbankan dalam melakukan penyetoran penerimaan negara.

Sistem *Billing* merupakan sistem

yang memfasilitasi penerbitan *kode billing* dalam rangka pembayaran atau penyetoran penerimaan negara secara elektronik tanpa perlu membuat Surat Setoran Pajak (SSP), Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP), Surat Setoran Pabean, Cukai dan Pajak (SSPCP) manual. Tetapi terdapat kendala saat sistem ini mulai digunakan oleh mitra kerja (satker), karena sebagian besar dari mereka belum mengetahui proses penggunaan MPN G2.

Mitra kerja (satker) berpendapat sistem ini tidak mudah untuk digunakan, padahal salah satu alasan pemerintah menggunakan MPN G2 yang berbasis *electronic billing system* adalah untuk mempermudah wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak, mereka bisa melakukan pembayaran pajak tanpa dibatasi oleh waktu karena proses pembayarannya dilakukan secara *online* dan dalam waktu 24 jam. Yang menjadi kendala utama dalam proses penggunaan *billing system* adalah tidak semua mitra kerja (satker) mengerti akan penggunaan sistem teknologi informasi sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk menggunakan MPN G2.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sistem Teknologi Informasi dan Persepsi Mitra Kerja (Satker) terhadap Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2) pada KPPN Makassar II”.

### **Rumusan Masalah**

- a. Apakah penggunaan sistem teknologi informasi berpengaruh terhadap Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2) pada KPPN Makassar II?
- b. Apakah persepsi Mitra Kerja (satker) berpengaruh terhadap penggunaan Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2) pada KPPN Makassar II?

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem teknologi informasi terhadap Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2).
- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mitra kerja (satker) terhadap Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2).

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Sistem**

Suatu sistem terdiri dari beberapa subsistem atau komponen sistem lainnya. Komponen-komponen dan subsistem saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai. Berikut beberapa pengertian sistem menurut para ahli:

Menurut Azhar Susanto (2013:22) sistem adalah kumpulan/ group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Sutarman (2012:5), “ Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama ”.Sistem dan prosedur merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Suatu sistem baru bisa terbentuk bila di dalamnya terdapat beberapa prosedur yang mengikutinya.

#### **Karakteristik Sistem**

Terdapat beberapa karakteristik sistem menurut Agus Mulyanto (2009:2):

1. Mempunyai Komponen Sistem (*Components Sistem*) Suatu sistem tidak berada dalam lingkungan yang kosong, tetapi sebuah sistem berada dan berfungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya. Suatu sistem terdiri dari sejumlah

komponen yang saling berinteraksi, bekerja sama membentuk satu kesatuan. Apabila suatu sistem merupakan salah satu dari komponen sistem lain yang lebih besar, maka akan disebut dengan subsistem, sedangkan sistem yang lebih besar tersebut adalah lingkungannya.

2. Mempunyai Batasan Sistem (*Boundary*) Batas sistem merupakan pembatas atau pemisah antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.
3. Mempunyai Lingkungan (*Environment*) Lingkungan luar adalah apa pun di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem, baik pengaruh yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Pengaruh yang menguntungkan ini tentunya harus dijaga sehingga akan mendukung kelangsungan operasi sebuah sistem. Sedangkan lingkungan yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sebuah sistem.
4. Mempunyai Penghubung (*interface*) Antar Komponen Penghubung (*interface*) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Penghubung inilah yang akan menjadi media yang digunakan data dari masukan (*input*) hingga keluaran (*output*). Dengan adanya penghubung, suatu subsistem dapat berinteraksi dan berintegrasi dengan subsistem yang lain membentuk satu kesatuan.
5. Mempunyai Masukan (*input*) Masukan atau input merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*), yaitu bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan sinyal (*signal input*), yaitu masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.
6. Mempunyai Pengolahan (*processing*)

Pengolahan (*process*) merupakan bagian yang melakukan perubahan dari masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.

7. Mempunyai Sasaran (*objective*) dan Tujuan Suatu sistem pasti memiliki sasaran (*objective*) atau tujuan (*goal*). Apabila sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Tujuan inilah yang mengarahkan suatu sistem. Tanpa adanya tujuan, sistem menjadi tidak terarah dan terkendali.
8. Mempunyai Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Keluaran dapat berupa informasi sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai sisa pembuangan.
9. Mempunyai Umpan Balik (*Feed Back*) Umpan balik diperlukan oleh bagian kendali (*Control*) sistem untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

### **Peranan dan Perkembangan Teknologi Informasi**

Peranan Teknologi Informasi pada saat ini sudah sangat melekat dalam kehidupan manusia. Kehadiran teknologi sudah membawa pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan manusia dalam berbagai bidang, seperti Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, Keamanan dan lain sebagainya. Jadi, kehadiran teknologi informasi dalam kehidupan manusia menjadikan teknologi informasi sebagai sumber yang dapat dipercaya untuk memenuhi sebagian besar keperluan manusia.

Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan. Di bidang bisnis baik perdagangan barang maupun jasa komputer akan sangat penting untuk kegiatan transaksi baik rutin, periodik, maupun insidental dan menyediakan

banyak informasi dengan cepat dan tepat. Contohnya saja saat ini hampir setiap perkantoran maupun instansi pemerintah telah menggunakan komputer. Penggunaannya mulai dari sekedar untuk mengolah data administrasi tata usaha, pelayanan masyarakat (public services), pengolahan dan dokumentasi data penduduk, perencanaan, statistika, pengambilan keputusan, dan lain-lain.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi.**

Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka diperlukan pengetahuan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Bela Retriana (2013) Faktor-faktor tersebut adalah faktor sosial, affect, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan kompleksitas.

1. Faktor sosial diartikan sebagai tingkat seorang individu yang mana menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi. Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan rekan kerja, atasan, dan organisasi.
2. Affect merupakan perasaan individu atas pekerjaan, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan pekerjaan individual dengan menggunakan teknologi informasi.
3. Kesesuaian tugas merupakan kecocokan antara teknologi informasi yang diterapkan dengan karakteristik tugas.
4. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi.
5. Konsekuensi jangka panjang diukur dari output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif yang ada di lingkungan kerja

yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.

6. Kompleksitas adalah tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

### **Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi dikemukakan oleh Hanurawan (2012: 34) adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Kotler (2009), persepsi merupakan proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Sedangkan Robbins (2008:175) mengartikan persepsi sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Pembentukan kesan ini merupakan suatu usaha pemberian makna kepada hal-hal tersebut. Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, Kesadaran dari proses-proses organis, (Titchener) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi

untuk melakukan perbedaan diantara perangsang-perangsang, kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2006:358). Dari definisi persepsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

### **Proses Terjadinya Persepsi**

Persepsi terbentuk melalui proses psikologis yaitu diawali dengan penerimaan stimulus mengenai suatu objek melalui alat indera, stimulus tersebut oleh syaraf sensori diteruskan ke otak untuk diorganisir, dianalisis dan diinterpretasikan. Alport (2009) mengatakan proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu.

Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor menurut Walgito (2012), yaitu :

1. Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung

mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebageian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
3. Perhatian, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

### **Pengertian Mitra Kerja (Satker)**

Pemerintah dengan segala keterbatasannya membutuhkan pihak lain untuk mewujudkan tujuannya. Mitra kerja atau kemitraan adalah bentuk kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok atau suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Menurut Lan Lion (2015), kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2015), kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Dari penjelasan diatas, maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa kemitraan adalah suatu bentuk kerja sama yang dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai tujuan tertentu. Mitra kerja atau yang lebih dikenal dengan sebutan Satuan Kerja (satker) pada KPPN Makassar II merupakan Kuasa Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Barang yang merupakan bagian dari suatu unit organisasi pada Kementerian Negara/Lembaga yang melaksanakan satu atau beberapa kegiatan dari suatu program yang lokasinya dapat berada di pusat dan atau di daerah. Mitra Kerja (satker) adalah pengguna dari sistem Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2), dan di KPPN Makassar II terdapat kurang lebih 195 satuan kerja (satker).

### **Modul Penerimaan Negara**

Sebagai suatu aplikasi yang berbasis teknologi informasi, Modul Penerimaan Negara (MPN) merupakan bentuk aplikasi yang menggunakan mekanisme transaksi secara online. Modul penerimaan Negara merupakan suatu modul atau alat dalam bentuk sistem yang menggunakan basis sistem teknologi informasi serta menganut model transaksi elektronik untuk dapat menatausahakan semua penerimaan Negara yang di dapat dari bank Persepsi maupun Pos Persepsi. Modul Penerimaan Negara merupakan suatu kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk melakukan pencatatan penerimaan negara.

### **Tujuan dan Manfaat Pengembangan Modul Penerimaan Negara**

Modul Penerimaan Negara memiliki beberapa tujuan yang dicanangkan pada saat pembangunannya, antara lain:

1. Meningkatkan Pelayanan
2. Meningkatkan Validitas Transaksi Penerimaan
3. Meningkatkan Akuntabilitas
4. Mendukung Pelaksanaan Treasury Single Account (TSA) dan Sistem

### **Akuntansi Berbasis Akrua**

- a. Memberikan kemudahan dalam pengawasan rekening penerimaan negara secara Real Time.
- b. Menciptakan fleksibilitas terhadap kemungkinan perubahan struktur rekening penerimaan pada Bank.
- c. Mendukung pelaksanaan Sistem Akuntansi Berbasis Akrua melalui modul billing system.

Bagi Departemen Keuangan sangat jelas sekali terasa manfaat dari diberlakukannya Modul Penerimaan Negara karena ruang lingkup MPN yang luas meliputi Penerimaan Perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Penerimaan Pengembalian Belanja, dan Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga yang disetor oleh perorangan/badan/atau Bendahara melalui Bank Persepsi/Devisa Persepsi/Pos Persepsi dan penerimaan yang berasal dari Surat Perintah Membayar (SPM) yang dibukukan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

### **Perkembangan Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2**

Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2) adalah penyempurnaan dari modul penerimaan Negara sebelumnya yang memuat serangkaian prosedur mulai dari penerimaan, penyetoran, pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan berhubungan dengan penerimaan negara. Penyempurnaan dilakukan dengan menggunakan Electronic Billing System dan memanfaatkan channelling pembayaran perbankan dalam melakukan penyetoran penerimaan negara. Pada saat dimana fasilitas perbankan belum dimanfaatkan, penerimaan dan pembayaran dana negara dikelola oleh Kementerian Keuangan melalui Kantor Kas Negara sepenuhnya. Kantor Kas Negara inilah yang sepenuhnya menerima setoran pajak maupun non-pajak, serta membayarkan gaji pegawai negeri maupun kewajiban pada rekanan negara.

## METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Makassar II (GKN I, Jl.Urip Sumohardjo KM.4 Makassar). Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan.

### Poulasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mitra kerja/satuan kerja (satker) yang melaporkan pajak ke KPPN Makassar II. Penentuan sampel dalam penelitian ini, menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni hanya mitra kerja (satker) yang menggunakan MPNG2 dan melaporkan pajak di KPPN Makassar II saja yang dijadikan sampel di penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif yang diolah melalui program komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2012:253) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Peggunaam Modul  
Penerimaan Generasi ke-2

A = Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = Peggunaan Sistem Teknologi  
nformasi

X2 = Persepsi Mitra Kerja (Satker)

e = Error Term

Tabel. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Penggunaan Sistem teknologi Informasi (X1)	0,731	Reliabel
Persepsi Mitra Kerja (Satker) (X2)	0,790	Reliabel
Penggunaan MPN G2 (Y)	0,782	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel penggunaan sistem teknologi informasi memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,731, Persepsi mitra kerja (satker) memiliki *Cronbach's Alpha* 0,790, sedangkan untuk variabel Penggunaan MPN G2 memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,782, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	DW
Penggunaan Sistem teknologi Informasi (X1)	1,075	1,772
Persepsi Mitra Kerja (Satker) (X2)	1,075	1,772

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai VIF untuk variabel penggunaan sistem teknologi informasi adalah sebesar 1,075. Untuk variabel persepsi mitra kerja, nilai VIF adalah sebesar 1,075. Nilai VIF untuk masing-masing variabel mendekati satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Sig	Keterangan
X1	0,372	3,499	0,001	Berpengaruh signifikan
X2	0,650	7,983	0,000	Berpengaruh signifikan
<b>R = 0,722</b> <b>R<sup>2</sup> = 0,596</b>	Adjusted R <sup>2</sup> = 0,584		F hitung Sig	= 48,749 = 0,000

Sumber: Data diolah, dalam penelitian ini

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan MPN G2 dipengaruhi oleh beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga terbentuklah persamaan seperti berikut ini.

$$Y = 0,585 + 0,372 (X1) + 0,650 (X2)$$

Dimana:

a = Bilangan Konstanta

Y = Penggunaan MPN G2

X1 = Pengaruh penggunaan sistem teknologi informasi

X2 = Persepsi Mitra Kerja (satker)

Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat dijelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Merujuk pada tabel 3, hasil regresi menunjukkan bahwa apabila variabel penggunaan sistem teknologi informasi dan persepsi mitra kerja (satker) mengalami peningkatan maka variabel penggunaan MPN G2 juga akan mengalami peningkatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem teknologi informasi dan persepsi mitra kerja (satker) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan MPN G2
2. Variabel pengaruh penggunaan sistem teknologi informasi memiliki nilai signifikansi (sig)

= 0,001 < 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan sistem teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan MPN G2.

3. Variabel persepsi mitra kerja (satker) memiliki nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel persepsi mitra kerja (satker) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan MPN G2.
4. Hasil analisis determinasi diperoleh angka R<sup>2</sup> (Square) sebesar 0,596 atau (59,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pengaruh penggunaan sistem teknologi informasi dan persepsi mitra kerja) terhadap variabel dependen (penggunaan MPN G2) sebesar 59,6% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pengaruh penggunaan sistem teknologi informasi dan persepsi mitra kerja) mampu menjelaskan 59,6% variabel dependen (penggunaan MPN G2), sedangkan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, sehingga disarankan kepada peneliti berikutnya untuk memasukkan variabel lain yang berkaitan dengan penggunaan Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2).

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
<b>Regression</b>	411,637	2	205,819	48,749	0,000
<b>Residual</b>	278,653	66	4,222		
<b>Total</b>	690,290	68			

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan uji simultan (uji F) , terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 48,749 dengan tingkat probabilitas 0.000. Probabilitas lebih kecil dari 0.05, dimana F tabel sebesar 3,136, maka F hitung > F tabel yakni  $48,749 > 3,136$

sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan sistem teknologi informasi dan persepsi mitra kerja (satker) terhadap penggunaan MPN G2.

**Tabel 54 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std.error	Beta		
<b>Constant</b>	0,585	3,132		0,187	0,852
<b>X1</b>	0,372	0,106	0,284	3,499	0,001
<b>X2</b>	0,650	0,081	0,647	7,983	0,000

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 diperoleh t hitung untuk variabel X1 sebesar 3,499 dan variabel X2 sebesar 7,983, sedangkan t tabel sebesar 1,668. Dari data tersebut tampak bahwa pada variabel X1 t hitung > t tabel ( $3,499 > 1,668$ ), hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem teknologi informasi (X1) berpengaruh positif terhadap penggunaan MPN G2 (Y), maka Ho diterima.

Sedangkan t hitung untuk variabel X2 sebesar 7,983 dan t tabel sebesar 1,668 hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mitra kerja (satker) (X2) berpengaruh positif terhadap penggunaan MPN G2 (Y), maka Ho diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dan melakukan olah data maka selanjutnya akan dibahas mengenai hasil dari penelitian tersebut, yakni apakah penggunaan sistem teknologi informasi dan persepsi mitra kerja (satker) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2) atau sebaliknya.

### **Pengaruh Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan MPN G2**

Hasil olah data menunjukkan bahwa t hitung variabel penggunaan sistem teknologi informasi adalah 3,499 dan t tabel sebesar 1,668 dengan nilai signifikansi ( $\text{sig} = 0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan

sistem teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan MPN G2, hasil ini diperoleh dengan membandingkan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel, apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel artinya variabel independen (X1) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil tersebut menunjukkan jika penggunaan sistem teknologi informasi terus berkembang maka penggunaan MPN G2 akan terlaksana secara maksimal hal ini dikarenakan responden (satker) yang lebih mengenal atau memahami perkembangan teknologi akan merasa sistem MPN G2 sangat memberikan kemudahan dibandingkan dengan sistem sebelumnya yang masih menggunakan proses manual sehingga diperlukan lebih banyak waktu dalam proses penyelesaiannya.

Saat ini masih terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaan MPN G2 karena salah satu syarat untuk menggunakan sistem ini adalah memiliki akun *e-mail* dan terhubung dengan jaringan internet, sedangkan tidak semua pengguna sistem MPN G2 mengerti dengan penggunaan sistem teknologi dan hal yang paling mendasar sebagai kendala berjalannya sistem ini adalah kurangnya fasilitas jaringan internet yang memadai, hal ini dikarenakan tidak semua tempat khususnya di Makassar menyediakan fasilitas jaringan internet dan memiliki jaringan internet yang baik

#### **Persepsi Mitra Kerja (Satker) Terhadap Penggunaan MPN G2**

Hasil olah data menunjukkan bahwa  $t$  hitung variabel persepsi mitra kerja (satker) adalah 7,983 dan  $t$  tabel sebesar 1,668 dengan nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi mitra kerja (satker) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan MPN G2, hasil ini diperoleh dengan membandingkan antara  $t$  hitung dan  $t$

tabel, apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel artinya variabel independen (X2) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa mitra kerja (satker) memberikan respon positif terhadap penggunaan MPN G2 karena mereka merasa sistem ini memberikan banyak manfaat kepada para pengguna diantaranya lebih menghemat waktu, karena MPN G2 adalah layanan setoran *on-line* selama 24 jam yang dapat dilakukan dari mana saja serta fleksibel melalui berbagai fasilitas pembayaran pada bank/pos.

Tetapi selain respon yang positif terdapat pula respon yang kurang baik dengan diberlakukannya sistem MPN G2 hal ini dikarenakan masih ada beberapa pengguna yang merasa sistem ini terlalu sulit untuk digunakan karena berbasis online dan pengisian form pembayaran pajak yang rumit. Oleh karena itu, sebagian pengguna merasa sistem sebelumnya masih lebih baik walaupun masih menggunakan proses manual dan harus mengantri lebih lama di bank.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan sistem teknologi informasi dan persepsi mitra kerja (satker) terhadap Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2) hal ini terlihat dari data kuesioner yang telah diolah menggunakan SPSS versi 17, dari data tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap penggunaan MPN G2 adalah positif dan sebagian besar responden telah merasakan manfaat dari penggunaan MPN G2 karena mudah digunakan serta lebih akurat.
2. Sebagian besar responden berkeinginan untuk lebih mempelajari dan

menggunakan sistem MPN G2 dalam proses pembayaran pajak, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di KPPN Makassar II.

3. Masih terdapat beberapa responden yang belum mengetahui atau memahami mengenai penggunaan sistem MPN G2, hal inilah yang membuat responden merasa kesulitan menggunakan sistem ini. Padahal banyak sekali manfaat yang akan diperoleh apabila menggunakannya, diantaranya mempermudah pembayaran pajak dan menghemat waktu dalam proses pembayaran pajak.

#### Saran

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari banyak kekurangan, sehingga peneliti memberikan saran bagi instansi dan penelitian selanjutnya diantaranya sebagai berikut:

1. Kontribusi pengaruh penggunaan sistem teknologi informasi dan persepsi mitra kerja (satker) terhadap penggunaan MPN G2 hanya sebesar 59,6% sehingga ada baiknya jika penulis selanjutnya memperhatikan variabel lain yang mungkin mempengaruhi penggunaan MPN G2.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih sering melakukan sosialisasi mengenai MPN G2 baik secara langsung dengan mendatangi instansi yang berkepentingan atau melalui media cetak dan elektronik sehingga dapat menarik responden untuk menggunakan MPN G2 dalam proses pembayaran pajak.
3. Pemerintah harus benar-benar memperhatikan proses penggunaan sistem MPN G2, karena apabila sistem ini digunakan secara maksimal maka tentu akan berdampak positif bagi pengguna sistem dan juga bagi pemerintah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyanto. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan. Edisi I*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Antonius Danang Dwiputranto. 2008. *Dalam Penelitian "Modul Penerimaan Negara (MPN sebagai Implementasi e-government: Dampak Penerapannya Terhadap Pelayanan Wajib Pajak"*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Rineka Cipta, Bandung.
- B. Uno Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bella Retriana. 2013. *Dalam "Penelitian Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri"*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Citra Dwiesty. 2013. *Dalam Penelitian "Persepsi Wajib Pajak Terhadap Penerapan Billing System"*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Fatimah Saguni. 2012. *Dalam Journal Musawa yang berjudul "Persepsi Tentang Penampilan Fisik Wanita Pada Masa Remaja*. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2012.
- Hanurawan, Fattah. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khomsiyah, Rico Yanuar, Rosmiaty Tarmizy. 2012. *Analisis Pengaruh Pemahaman Modul Penerimaan Negara (MPN) Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Kedaton*. *Jurnal Akuntansi & keuangan*. Hal: 253-266, Tahun 2012.
- Muhammad Iqbal Anshari. 2013. *Dalam Penelitian "Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhammad Saleh. 2015. *E-journal Ilmu Pemerintahan*, Volume 3, Nomor 4, 2015:1527-1538.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustakini, Jogiyanto Hartono. 2009. *Sistem Informasi Teknologi*. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.06/2006 tentang Modul Penerimaan Negara.
- Prasojo, Lantip Diat, Riyanto. 2011, *Teknologi Informasi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Reni Gaeorizza. 2014. *Dalam Penelitian "Pengaruh Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan terhadap Pengendalian Internal Penjualan Perusahaan Pada PT. Hadji Kalla Cabang Alauddin Makassar*. Makassar: STIE Nobel Indonesia Makassar.
- Siregar, S. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Siti Rochmah. 2013. *Dalam Penelitian "Evaluasi Kebijakan Modul Penerimaan Negara (MPN)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Andi Offset.
- Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi 12 Buku 1*. Terjemahan: Diana Angelica, Ria Cahyanidan Abdul Rosyid. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.